

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa pandemi *covid-19* ini pelaksanaan pembelajaran baik itu belajar maupun mengajar dilakukan secara daring, hal itu disesuaikan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Mendikbud Nomor 36962 yang berisi tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Pelaksanaan tugas untuk guru juga disesuaikan dengan surat edaran MenPANRB Nomor 34 tahun 2020 yang berisi tentang penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam upaya pencegahan *virus covid-19* dilingkungan Instansi Pemerintahan. Dalam masa pandemi *Covid-19* ini, proses pembelajaran harus tetap dilakukan meskipun pembelajaran tersebut dilakukan dari rumah.

Kebijakan pembelajaran daring tersebut merupakan suatu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran *covid-19*. Meskipun ada beberapa kekurangan dari pembelajaran daring, tetapi ini merupakan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi saat ini yaitu dengan menggunakan teknologi informasi dan jaringan. Namun tak jarang ada beberapa problematika atau permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran daring tersebut seperti : tidak memiliki paket data, terdapat siswa tidak memiliki *Handphone* sendiri, merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung, dan terkendala komunikasi.¹

¹ I Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

Di masa pandemi *covid-19* sekarang ini banyak munculnya persoalan pendidikan yang mengakibatkan tidak sesuainya hasil pendidikan dengan harapan. Sehingga mengakibatkan banyaknya persoalan yang timbul karena adanya hal tersebut diantaranya seperti kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang semakin tinggi. Pemicu munculnya persoalan tersebut salah satunya adalah berkembangnya teknologi komunikasi dan informatika yang semakin pesat. Hal itu mengakibatkan masyarakat dan semua pihak yang terkait, tidak dapat mengatasi perilaku remaja yang semakin merajalela.²

Menurut Zakyah Drajat, penurunan akhlak (perilaku) disebabkan karena kurang tertanamnya prinsip agama pada jiwa seseorang dan tidak terlaksananya dengan baik pendidikan agama sebagaimana yang telah dianjurkan dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.³

Maka dari itu, pendidikan Islam memiliki peran penting karena menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mengartikan bahwa pendidikan Islam adalah "Proses mengubah tingkah laku individu, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asas dalam masyarakat". Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengertian ini menekankan pada perubahan tingkah laku seseorang, dari yang buruk menuju baik, dari yang minimal menuju maksimal, dari yang pasif menuju yang aktif, dari yang potensial menuju aktual. Cara untuk mengubah tingkah laku ini tidak personal) yang

² Noor Amirudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 2.

³ Dzakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 125.

akan menghasilkan kesalehan individu, namun juga mencakup level masyarakat (etika sosial), sehingga menghasilkan kesalehan sosial.⁴

Dalam institusi pendidikan Islam pada madrasah diseluruh Indonesia, materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari Fiqih, Bahasa Arab, Alqur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu Akidah Akhlak merupakan dasar perilaku untuk menjalani kehidupan di dunia dan bermasyarakat. Maka dari itu setiap lembaga pendidikan Islam wajib untuk mengajarkan bagaimana cara berakhlak yang benar kepada peserta didik.⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak menekankan pada tercapainya dua aspek penting, yaitu pemahaman (teoritis) dengan menggunakan perbuatan (praktik). Jadi pendidikan Akidah Akhlak adalah suatu pembelajaran yang membimbing seseorang pada tercapainya perilaku yang lahir dari diri seseorang tersebut sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya ataupun pada luar dirinya.⁶

Guru Akidah Akhlak di sini memiliki peran sangat penting karena tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga dituntut untuk dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didiknya sesuai dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Karena tugas guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru juga sumber ilmu dan moral yang akan

⁴ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 31.

⁵ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), 7.

⁶ Arifuddin, "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung", *Al-Qayyimah*, Vol. 1, No. 1 (2018), 34.

membentuk seluruh pribadi peserta didik menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mulia.⁷

Pembinaan akhlakul karimah pada generasi muda sangatlah penting karena semakin berkembangnya zaman dan teknologi akan semakin membuka segala hal tentang dunia luar. Karena kelak merekalah yang akan memegang masa depan dan memimpin bangsa & agama. Pembinaan akhlak bisa dilakukan baik dalam proses pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran. Usaha tersebut bisa dilakukan dengan berbagai macam metode dan setiap lembaga pendidikan memiliki cara sendiri-sendiri. Pihak yang terkait dalam pembinaan akhlak siswa yaitu kepala sekolah, guru-guru dan pihak sekolah lainnya.⁸

Maka dari itu, tujuan dari mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah untuk menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan pembinaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga diharapkan menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt. Sehingga dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat, sebagai mengamalan dari ajaran dan nilai-nilai Islam.⁹

⁷ Eka Nurjannah, dkk, "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3 No. 2 (2020), 161.

⁸ Berlian Putri Kumalasari, Skripsi, *Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Melalui Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Punung Pacitan*, (Surakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 3.

⁹ Muhamad Suyudi dan Nasrul Wathon, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol.12 No. 2 (2020), 197.

Sekolah adalah suatu tempat yang dipakai untuk proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Madrasah Aliyah Miftahul Huda. adalah sekolah yang mengembangkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, yang melakukan pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif yang tujuan akhirnya adalah siswa mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. MA Miftahul Huda ini memberikan ilmu pengetahuan agama serta pengetahuan umum dan dari sekian banyaknya mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, ibu Ida Fauziah yang bertempat di MA Miftahul Huda di desa ngreco kecamatan kandat, peneliti menemukan permasalahan yang dialami siswa seperti:

1. Siswa yang berangkat dari rumah pamit sekolah namun tidak sampai di sekolah,
2. Siswa bolos pada jam pelajaran,
3. Tidak sopan dalam bertutur kata,
4. Sering berkata kotor,
5. Ada beberapa siswa yang tidak menghormati guru dan lain sebagainya.

Beliau menyatakan bahwa upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangatlah tidak mudah karena memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk membina perilaku peserta didik terlebih di masa pandemi *covid-19*. Upaya yang dilakukan guru untuk membina akhlak siswa di masa pandemi *covid-19* seperti memberikan contoh baik dalam bersikap, tingkah laku, cara

berbicara dengan seseorang, cara menghadapi persoalan, cara berpakaian dan kepribadiannya.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti berfikir perlu untuk mengetahui bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL HUDA NGRECO, KANDAT, KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi *covid-19* di MA Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri ?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi *covid-19* di MA Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi *covid-19* di MA Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi *covid-19* di MA Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Harapan adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi Lembaga

Sebagai alat untuk memberikan informasi tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan tambahan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan membantu meningkatkan profesionalitas guru.

3. Bagi Siswa

Sebagai alat untuk membantu membina akhlak siswa, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih mudah dibimbing dalam melaksanakan ajaran-ajaran islam.

4. Bagi Orang Tua

Sebagai penambah wawasan dan digunakan untuk menemukan solusi atau membantu memecahkan masalah dalam menghadapi problematika yang sedang dialami siswa di sekolah.

5. Penelitian Lain

Sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis, di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baihaki (2020)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak sangat berperan penting untuk membina akhlak siswa melalui pembiasaan untuk saling menyapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru dalam membina akhlakul karimah pada peserta didik.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ramaziani (2020)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa permasalahan siswa yang harus di atasi oleh guru seperti siswa berkata kotor, berkelahi dengan teman sebaya dan sebagainya. Maka dari itu, guru memberikan solusi dengan membuat peraturan yang dibuat oleh guru dengan para siswa, memberi nasihat kepada siswa, dan memberikan contoh yang baik.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Widiatoro (2021)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak menggunakan strategi

¹⁰ Ahmad Baihaki, Skripsi, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta didik di MTsN 5 Tulungagung*, (Tulungagung, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2020).

¹¹ Rizki Ramaziani, Skripsi, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Samahani*, (Banda Aceh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

kontekstual dan strategi ekspositori. Ada beberapa faktor pendukung dari strategi tersebut adalah guru memiliki keterampilan dan kemampuan yang sangat baik dalam mengolah pembelajaran, siswa memiliki kemampuan untuk mengikuti pembelajaran, terdapat sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran dan lain sebagainya.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Firdaus Pandhu Dhewantara (2021)
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam sangat berperan dalam membina akhlak siswa sebagai pendidik, pembimbing, pengelolaan kelas dan evaluator. Upaya guru pendidikan agama islam juga berupa pembiasaan, keteladanan, nasihat, bercerita, praktik ataupun bisa juga melalui hukuman.¹³
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Purwati (2021)
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa sangatlah penting karena

¹² Bayu Tri Widianoro, Skripsi, *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang*, (Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2021).

¹³ Moh. Firdaus Pandhu Dhewantara, Skripsi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SD Islam NU Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*, (Kediri, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021).

guru memberikan keteladanan untuk pembiasaan bersikap baik sesuai dengan yang diajarkan oleh ajaran Islam.¹⁴

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan penelusuran penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang Peneliti Lakukan
1.	Ahmad Baihaiki, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung".	a. Keterangan tempat penelitian dilakukan di MTsN 5 Tulungagung b. Objek penelitian adalah peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah	a. Keterangan tempat penelitian dilakukan di MA Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri b. Objek penelitian adalah upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa
2.	Rizki Ramaziani, "Strategi Guru Akidah	a. Keterangan tempat penelitian	a. Keterangan tempat penelitian

¹⁴ Nunuk Purwati, Skripsi, *Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak siswa MTs Nuurussa'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*, (Makassar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

	<p>Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Samahani”.</p>	<p>dilakukan di MTsN Samahani,</p> <p>b. Objek penelitian adalah strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa.</p> <p>c. Subjek penelitian adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samahani.</p>	<p>dilakukan di MA Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri,</p> <p>b. Objek penelitian adalah upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa.</p> <p>c. Subjek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah Miftahul Huda</p>
3.	<p>Bayu Tri Widianoro, “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang”.</p>	<p>a. Keterangan tempat penelitian dilakukan di SMA Plus Permata Insani Islamic School,</p> <p>b. Objek penelitian adalah strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak</p>	<p>a. Keterangan tempat penelitian dilakukan di MA Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri</p> <p>b. Objek penelitian adalah upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada</p>

		siswa pada masa pandemi <i>covid-19</i> .	masa pandemi <i>covid-19</i> .
4.	Moh. Firdaus Pandhu Dhewantara."Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SD Islam NU Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri"	a. Keterangan tempat penelitian dilakukan di SD Islam NU Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri b. Objek penelitian adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak, c. Pelaksanaan penelitian dilakukan ada saat offline atau pembelajaran tatap muka secara langsung dengan peserta didik.	a. Keterangan tempat penelitian dilakukan di MA Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri, b. Objek penelitian adalah upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa, c. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh.
5.	Nunuk Purwati, "Peranan Guru Akidah	a. Keterangan tempat penelitian	a. Keterangan tempat penelitian

	<p>Akhlahk dalam Pembinaan Akhlahk Siswa MTs Nuurussa'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur".</p>	<p>dilakukan di MTs Nuurussa'adah</p> <p>b. Objek penelitian adalah peran guru Akidah Akhlahk dalam membina akhlahk siswa,</p> <p>c. Pelaksanaan penelitian dilakukan ada saat offline atau pembelajaran tatap muka secara langsung dengan peserta didik</p>	<p>dilakukan di MA Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri</p> <p>b. Objek penelitian adalah upaya guru Akidah Akhlahk dalam membina akhlahk siswa,</p> <p>c. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh</p>
--	---	--	--

F. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci untuk menghindari salah tafsir :

1. Upaya Guru Akidah Akhlak

Upaya guru merupakan suatu kegiatan guru yang dilakukan untuk membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer of knowledge* (pengetahuan) pada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalitas yang dimiliki. Sedangkan Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran agama islam yang dijadikan sumber hukum ajaran islam sebagai pemahaman dan juga melaksanakan setiap ajaran-ajaran islam tersebut pada kehidupan sehari-hari. Jadi upaya guru Akidah Akhlak adalah suatu kegiatan guru untuk membimbing peserta didiknya kepada ajaran-ajaran islam sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun dalam lingkungan bermasyarakat.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru Akidah Akhlak disini seperti : cara guru untuk mengatasi perilaku siswa yang kurang baik sehingga dapat sesuai dengan ajaran islam. Contohnya seperti menegur siswa apabila siswa melakukan kesalahan, membimbing siswa, memberikan contoh yang baik pada siswa dan lain sebagainya.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah direncanakan untuk mengembangkan kepribadian seseorang sehingga

¹⁵ Ernawati, Kurroti A'yun, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ende", *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, Vol. 2 No. 2 (2021), 98-99.

menjadi seimbang. Sedangkan akhlak adalah suatu perilaku seseorang yang telah meresap di jiwa seseorang tersebut hingga menimbulkan berbagai macam perbuatan secara spontan tanpa dibuat-buat.¹⁶

Jadi pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan telah direncanakan untuk memiliki perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam. Contohnya seperti membiasakan diri berbuat baik, menasihati peserta didik agar terhindar dari keburukan, memberikan hukuman apabila peserta didik melakukan kesalahan.

¹⁶ Fauziatul Iffa, Skripsi, *Tantangan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MAN 1 Lamongan*, (Surabaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021),30-32.